

BAB II

PROFIL KAUM PATRIOT DALAM REVOLUSI AMERIKA

2.1 Kaum Patriot dalam Revolusi Amerika

Konflik utama dalam Revolusi Amerika melibatkan dua kelompok yaitu Loyalis dan Patriot. Kelompok loyalis merupakan menggambarkan dari kekuasaan yang diwariskan dan terikat pada struktur monarki Inggris.³⁰ Bangsawan memperoleh kedudukan mereka melalui hubungan turun-temurun dan ikatan pribadi dengan kerajaan, sehingga posisi mereka bersifat hierarkis dan diwariskan secara turun-temurun. Kelompok loyalis, yang sebagian besar terdiri dari bangsawan dan pendukung setia Inggris, menolak kemerdekaan dan tetap setia kepada kerajaan Inggris. Mereka melihat revolusi sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial dan politik yang telah ada, serta menilai bahwa pemerintahan Inggris adalah otoritas sah yang harus dipertahankan.

Patriot sendiri merupakan kelompok yang muncul selama Revolusi Amerika sebagai pendukung utama kemerdekaan dari pemerintahan Inggris. Mereka memperoleh status dan pengaruh bukan melalui warisan atau hubungan istana, melainkan berdasarkan bakat, pengakuan rakyat, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebebasan serta pemerintahan sendiri.³¹ Patriot menolak dominasi monarki Inggris dan menuntut legitimasi politik yang bersumber dari rakyat, bukan dari hak turun-temurun. Dalam konteks sosial-politik, mereka merepresentasikan kekuatan yang

³⁰ Gordon S, Wood. *The Radicalism of the American Revolution*. New York: A.A. Knopf, 1992, hlm. 218.

³¹ *Ibid*, hlm. 218.

berakar pada aspirasi rakyat biasa dan semangat revolusioner yang menentang struktur hierarkis lama. Dengan demikian, perbedaan mendasar antara patriot dan bangsawan ataupun loyalis terletak pada sumber legitimasi kekuasaan dan sikap mereka terhadap pemerintahan Inggris. Kaum Patriot menuntut pemerintahan yang bersumber dari rakyat dan kemerdekaan, sementara bangsawan dan loyalis mempertahankan kekuasaan turun-temurun dan kesetiaan kepada monarki.

Para Patriot merasa bahwa mereka memiliki banyak alasan untuk mencari kebebasan. Seperti koloni tidak memiliki perwakilan di Parlemen dalam menentukan kebijakan di koloni. Akibatnya, para patriot merasa bahwa Inggris tidak tertarik dengan kepentingan para koloni. Dimulai pada tahun 1760-1770 Inggris mengeluarkan banyak undang-undang baru yang meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh para koloni. Orang-orang koloni harus membayar pajak atas ratusan barang berbeda yang ingin mereka beli. Tindakan Inggris tersebut membuat sebagian besar kolonis tidak senang dengan hal ini. Membuat seolah-olah orang koloni harus mengorbankan dirinya demi rakyat Inggris yang tinggal di London.³² Meskipun rakyat di koloni juga adalah orang Inggris.

Kebijakan-kebijakan pajak yang dibuat oleh Inggris, merupakan dampak dari kemenangan Inggris terhadap Prancis pasca Perang Tujuh Tahun 1756-1763. Perang tersebut menyebabkan hutang dari Inggris menjadi besar jumlahnya yaitu 130.000.000 poundsterling dengan bunga setiap tahunnya 4.000.000 poundsterling.³³ Seiring berjalannya waktu, keadaan menjadi lebih rumit. Inggris

³² Jean, Canu. *Sejarah Amerika Serikat*. Jakarta: Pustaka Rakyat, 1953, hlm. 14.

³³ Morris, op.cit., hlm. 14.

mengendalikan perdagangan di dalam koloni-koloni jadi hanya barang-barang Inggris yang diizinkan untuk dibawa ke pelabuhan.³⁴ Raja George III dan Parlemen merasa berhak mengenakan pajak kepada koloni untuk membayar utang sebagai akibat dari perang sebelumnya. Akibat berbagai kebijakan pajak tersebut mengakibatkan neraca dagang kaum kolonis menjadi buruk. Pada tahun 1700-1703 neraca perdagangan yang sudah buruk bertambah dengan meningkat sampai melebihi 20.000.000 poundsterling.³⁵ Kondisi buruk tersebut membuat orang Amerika miskin dan mereka mulai mempertanyakan struktur sosial koloni dan otoritas yang mengikat mereka yang tinggal di sana.

Revolusi Amerika tersebut juga membuat setiap koloni harus memutuskan pihak mana yang akan mereka bela dalam perang. Tetangga dan anggota keluarga sering kali saling bertarung untuk mendukung pihak yang mereka yakini. Sebab patriot dan loyalis berada di pihak yang berseberangan dalam Revolusi, konflik besar pun terjadi di dalam masyarakat. Misalnya, jika mayoritas warga di suatu kota adalah patriot, rumah-rumah loyalis dibakar, barang-barang mereka diambil, dan mereka diusir dari kota.³⁶ Hal yang sama terjadi pada patriot di kota-kota yang dikuasai Inggris dan pendukung loyalis mereka. Tidak masalah jika tetangga sebelah telah menjadi teman selama bertahun-tahun, jika dia memilih untuk mendukung pihak lain maka dia adalah musuh dan pengkhianat. Seorang patriot atau loyalis diperlakukan di kotanya sepenuhnya bergantung pada tentara mana yang ada di lingkungan tersebut.

³⁴ John J. Prior, *The patriot papers: bursting with fun facts about America's early rebels*. Kennebunkport : Applesauce Press. 2016. hal. 7.

³⁵ Morris, *op.cit*, hlm. 16.

³⁶ Greg T, Farshtey. *The American Revolution*. San Diego: Kidhaven Press, 2003, hlm. 9.

Kaum patriot pada Revolusi Amerika sendiri terbagi menjadi 2 kubu, yaitu kaum moderat dan kaum radikal. Kaum moderat diwakili oleh bangsawan kaya, kalangan elit seperti pemilik tanah besar, pedagang kaya dan pejabat yang masih memiliki ikatan ekonomi dan sosial dengan Inggris seperti pengacara dan dokter. Tokoh patriot moderat seperti John Dickinson, John Adams, Benjamin Franklin, Thomas Jefferson dan George Washington. Pendekatan yang digunakan oleh Patriot moderat lebih berhati-hati dan mengutamakan diplomasi serta negosiasi dengan Inggris. Kaum patriot moderat yang pada awalnya mereka tidak memiliki hasrat untuk memperoleh kemerdekaan dari negara induknya. Mereka tidak langsung menuntut kemerdekaan, melainkan berharap adanya reformasi dan perbaikan hubungan antara koloni dengan Inggris serta pemulihan hak-hak penuh mereka sebagai orang Inggris, hak-hak yang mereka rasa telah dibatasi secara tidak adil oleh Parlemen akhir-akhir ini.³⁷ Namun, ketika Inggris menolak negosiasi, banyak dari Patriot moderat akhirnya bergabung dengan gerakan kemerdekaan.

Patriot radikal terus bergerak ke bidang yang sangat berbeda sekaligus memiliki sudut pandang yang berbeda dari kaum patriot moderat. Kaum Radikal adalah satu-satunya yang benar-benar tertarik pada perubahan sosial dengan menuntut kemerdekaan penuh dari Inggris secara segera tanpa kompromi.³⁸ Kaum Patriot radikal yang melihat kalau permasalahan di Amerika merupakan akibat sebagai pelanggaran Inggris tidak bisa ditoleransi lagi dan kemerdekaan total adalah satu-satunya jalan untuk mencapai kebebasan dan keadilan bagi koloni

³⁷ Don, Nardo. *The American Revolution*. San Diego: Greenhaven Press, 1947, hlm. 10.

³⁸ Edwin, Emery. *The Press and America, An Interpretative History of the Mass Media*. New Jersey: Prentice-Hall, 1972, hlm. 78.

Amerika. Mereka memiliki sikap yang lebih agresif dan mendukung tindakan langsung seperti boikot, protes, bahkan kekerasan jika diperlukan untuk melawan kebijakan Inggris yang dianggap menindas. Tokoh dari Patriot radikal seperti Samuel Adams, Paul Pevere, Patrick Henry, dan Thomas Paine. Mereka menegaskan bahwa Inggris mengenakan pajak pada koloni-koloninya di Amerika untuk membiayai perang-perangnya dan karena perang-perang Inggris bukanlah perang-perang Amerika, Inggris dan Amerika harus berpisah.³⁹

Patriot Radikal berasal dari kalangan menengah ke bawah, seperti pedagang kecil, petani, pengrajin, imigran baru dan kelompok yang kurang terikat dengan elit sosial dan ekonomi kolonial. Kaum patriot radikal sendiri juga membentuk kelompok yaitu *Sons Of Liberty* untuk mobilisasi publik yang luas selama Revolusi Amerika pada saat yang sama untuk mencari dukungan keberhasilan gerakan Patriot. Kaum patriot radikal yang tergabung dalam kelompok *Sons Of Liberty* melakukan tindakan keras selama terjadinya Revolusi Amerika. Para patriot memburu para pemungut pajak, memaksa pejabat untuk mengundurkan diri, mencaci-maki informan dan komisar bea cukai, menyelamatkan kapal-kapal yang disita, mengancam dan menghancurkan rumah-rumah, dan menghancurkan teh untuk mencegah pembayaran bea.⁴⁰

Perkembangan gerakan Patriot terutama Patriot radikal sangat dipengaruhi oleh ide-ide politik Pencerahan. Para filsuf yang memimpin gerakan Pencerahan mengatakan bahwa semua orang memiliki hak dasar yang sama. Filsuf Inggris John

³⁹ Nardo, *loc.cit.*

⁴⁰ Barbara C, Smith. *The Freedoms We Lost: Consent and Resistance in Revolutionary America*. New York: New Press, 2010, hlm. 86.

Locke menyebutnya hak untuk hidup, kebebasan, dan harta benda.⁴¹ Para pemimpin yang cerdas dan berkomitmen memberikan bentuk dan arah pada aksi-aksi tersebut. Beberapa pemimpin mengorganisasi protes, sementara yang lain menulis dan berpidato.

Salah satu contoh media propaganda yang paling berpengaruh adalah surat kabar Patriot seperti *The Boston Gazette*. Surat kabar ini secara rutin menerbitkan artikel, esai, dan editorial yang membela hak-hak koloni Amerika berdasarkan prinsip-prinsip Locke.

“The universal instinct of every living creature, is to live as himself pleases i.e. to live for himself and those he chuses to favor.”⁴²

Artinya:

“Naluri universal dari setiap makhluk hidup adalah untuk hidup sesuai dengan keinginannya, yaitu hidup untuk dirinya sendiri dan orang-orang yang disukainya.”

Pemikiran John Locke dalam surat kabar tersebut menegaskan bahwa tirani harus ditolak dan kekuasaan harus dibatasi oleh hukum yang adil. Sekaligus juga sebagai pengingat bagi rakyat kolonial agar harus waspada dan aktif mempertahankan hak-hak mereka, menolak perintah yang melampaui batas kewenangan pemerintah, dan menegaskan bahwa partisipasi rakyat dalam pembuatan undang-undang.

⁴¹ Dale, Anderson. *Leaders of the American Revolution*. Milwaukee: World Almanac Library, 1953, hlm. 6.

⁴² Membahas situasi politik di koloni Amerika pada masa itu, khususnya menyoroti ketegangan antara rakyat kolonial dan pemerintah Inggris yang diwakili oleh gubernur kolonial. Dalam tulisan tersebut, ditekankan pentingnya kebebasan yang sejati seperti menurut Locke. Penulis menolak gagasan bahwa rakyat harus tunduk secara pasrah pada kekuasaan yang sewenang-wenang dan menegaskan bahwa ketaatan kepada pemerintah harus berdasarkan hukum dan persetujuan rakyat, bukan penindasan. Lihat, Benjamin Edes dan John Gill. "Messieurs Edes & Gill", *The Boston Gazette and Country Journal* No. 870 Tanggal 9 December, 1771 kolom pertama, hal 1.

Pemikiran dan pandangan Locke juga tercermin pada surat kabar *The Boston Gazette* edisi 27 Januari 1772 yakni;

*“True liberty, which all people have a right to, is to be governed by laws made by themselves, or such as they have consented to, but tyranny and slavery is ruled by laws which they did not make nor consent to.”*⁴³

Artinya:

“Kebebasan sejati, yang merupakan hak semua orang, diatur oleh hukum yang dibuat oleh mereka sendiri, atau yang mereka setuju, tetapi tirani dan perbudakan diatur oleh hukum yang tidak mereka buat dan tidak mereka setuju.”

Tulisan-tulisan tersebut menyoroti menerangkan terkait kebaikan publik yang merupakan tujuan utama dari semua pemerintahan dan menjadi hukum tertinggi di setiap negara dan masyarakat manusia. Kebaikan ini berasal dari hukum alam dan hukum Tuhan. Karena itu, tidak ada otoritas manusia yang bisa menghapus atau membatalkannya. Siapa pun yang melanggar kebaikan ini dianggap sebagai pengkhianat, pemberontak terhadap Tuhan, dan musuh bagi sesama manusia. Narasi-narasi tersebut muncul karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pemerintah Inggris terhadap kontrak sosial dan hak-hak alamiah rakyat Amerika, seperti pajak tanpa perwakilan, mengungkapkan kebebasan berbicara, dan mengambil hak milik.

Melalui bahasa yang persuasif dan argumentasi yang kuat, surat-surat kabar Patriot mengajak pembaca untuk menyadari bahwa pemerintah Inggris telah gagal dalam melakukan pelindung hak-hak rakyat. Dengan demikian, perlawanan dan revolusi tidak hanya sah secara moral, tetapi juga menjadi kewajiban bagi setiap warga negara yang menghargai kebebasan dan keadilan. Gagasan Locke tentang

⁴³Benjamin Edes dan John Gill. "Messieurs Edes & Gill", *The Boston Gazette and Country Journal* No. 870 Tanggal 27 January, 1772 kolom pertama, hal 1.

kebebasan dan hak alami manusia juga terdapat diberbagai media propaganda patriot walaupun penggunaannya tidak secara langsung menyebutkan Locke didalamnya.

Sebelum Revolusi, masyarakat umumnya terdiri dari berbagai kelas sosial yang saling bergantung satu sama lain seperti kelas bawah yang bergantung pada kelas atas yaitu raja maupun orang kaya. Namun, kaum patriot menolak pandangan ini dan mulai menganggap ketergantungan seperti itu sebagai bentuk perbudakan. John Adams pernah mengatakan pada tahun 1775 bahwa hanya ada dua jenis manusia di dunia yaitu manusia merdeka dan budak.⁴⁴ Dengan demikian, Revolusi Amerika merupakan penolakan terhadap gagasan ketergantungan politik dan sosial sehingga dianggap sangat radikal untuk zamannya.

Namun, koloni-koloni tidak memutuskan untuk memisahkan diri dari Inggris begitu saja. Pada awalnya kaum patriot juga melakukan pertemuan-pertemuan dengan berbagai perwakilan dari 13 koloni terkait kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Inggris tersebut, pertemuan itu juga dikenal sebagai kongres kontinental 1 yang dilaksanakan pada 1774. Pada kongres tersebut lima puluh enam orang yang mewakili dua belas dari tiga belas koloni bertemu di Philadelphia, perwakilan kelompok yang meliputi Samuel dan John Adams, George Washington, Patrick Henry, dan John Hancock. Tak satu pun delegasi menyerukan kemerdekaan. Sebaliknya, menghasilkan keputusan agar koloni-koloni menghentikan segala impor dari Inggris serta mengadakan embargo terhadap semua ekspor dari Inggris.⁴⁵

⁴⁴ Anderson, *op.cit*, hlm. 10,

Ibid

⁴⁵ *Results of The First Continental Congress*. Boston: Printed by T. & J. Fleet. 1774. From the Library of Congress, <https://www.loc.gov/item/90898001/>.

Terlepas dari resolusi kongres tersebut kaum patriot juga tidak pernah mengabaikan saudara-saudaranya di Inggris. Kaum patriot telah memperingatkan dari waktu ke waktu tentang kekuasaan raja dan parlemen terhadap penetapan undang-undang yang atas koloni di Ameika. Patriot telah mengingatkan tentang keadaan emigrasi dan pemukiman di Amerika. Patriot juga telah memohon keadilan dan kemurahan hati George III dengan menulis sebuah petisi kepada raja oleh John Dickinson serta ditandatangani oleh delegasi dari dua belas koloni Amerika.⁴⁶ Tujuan petisi adalah untuk meredakan konflik dan mencegah pecahnya perang besar-besaran. Petisi ini dirancang untuk menarik rasa keadilan Raja, dengan harapan ia akan campur tangan atas nama para kolonis untuk memulai negosiasi penyelesaian konflik secara damai serta menegaskan kesetiaan para kolonis kepada Kerajaan Inggris.

Petisi tersebut tidak bias menjembati kesepakatan damai antara koloni dengan Inggris, sebaliknya petisi tersebut tidak dianggap sekaligus raja George III tidak berniat bernegosiasi dengan koloni Amerika yang tidak patuh. Raja George III juga membalasnya dengan pernyataan koloni-koloni sedang dalam situasi pemberontakan.⁴⁷ Membuat tanggapan tersebut terlihat bahwa pemerintah Inggris tuli terhadap suara keadilan dan solusi damai untuk konflik tersebut tampaknya mustahil serta memulainya bentrokan militer yang lebih besar antara pasukan patriot dengan pasukan Inggris.

⁴⁶ *Petition to George III, King of Great Britain, 1775*. Signatures of the Second Continental Congress. From the The New York Public Library, <https://www.nypl.org/blog/2015/06/30/olive-branch-petition>

⁴⁷ Morris, *op.cit*, hlm. 49.

Pelanggaran dan penindasan Inggris terhadap koloni-koloni Amerika telah meningkat ke titik yang tidak dapat diterima. Koloni-koloni harus menghentikan upaya menuju negosiasi dan segera mendeklarasikan kemerdekaan mereka dari negara induk. Membuat terjadinya mobilisasi kolektif di dalam koloni-koloni Amerika dari adanya ketidakadilan tersebut serta bersatu untuk memperjuangkan kepentingan bersama lalu dikenal juga sebagai Kaum Patriot. Kaum Patriot juga mulai mengorganisir diri melalui kelompok-kelompok seperti *Sons of Liberty*, untuk menyebarkan ide-ide kemerdekaan dan melakukan aksi protes. Hal ini sejalan dengan teori gerakan sosial yang dikemukakan oleh Tarrow, yang melihat gerakan sosial tantangan kolektif yang dilakukan sekelompok orang yang memiliki tujuan dan solidaritas yang sama, dalam konteks interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elite, lawan, dan penguasa.⁴⁸

2.2 Tokoh-tokoh kaum patriot

Kaum patriot pada masa Revolusi Amerika merupakan kelompok yang sangat berpengaruh dalam proses perjuangan kemerdekaan dari Inggris. Mereka umumnya berasal dari kalangan elit masyarakat, seperti anggota dewan, pedagang, produsen, petani, pengacara, penulis, dan pendeta. Namun, di dalam kelompok ini terdapat dua golongan utama yang memiliki perbedaan mendasar dalam pandangan ideologis, strategi perjuangan, dan tujuan akhir, yaitu golongan moderat dan golongan radikal. Berikut profil dari tokoh-tokoh Patriot Radikal seperti Samuel Adams, Paul Revere, John Hancock, Patrick Hendry, Thomas Paine. Tokoh Patriot

⁴⁸ Tarrow, *loc.cit.*

Moderat meliputi John Dickinson, John Adams, Thomas Jefferson, Benjamin Franklin, dan George Washington.

1. Samuel Adams

Samuel Adams lahir di Boston, Massachusetts, pada tahun 1722. Ia adalah seorang pembuat bir, pengusaha, dan penulis. Ia juga seorang Patriot radikal dengan bakat cemerlang dalam mengorganisasi protes politik. Ia menempuh pendidikan di Harvard College. Selama di Harvard Samuel membaca karya seorang penulis Inggris bernama John Locke.⁴⁹ tentang Tuhan memberikan semua manusia hak-hak alamiah. Hak-hak ini termasuk hak untuk hidup, kebebasan, dan hak untuk memiliki harta benda. Tidak ada penguasa yang dapat mencabut hak-hak ini. Gagasan tersebut yang juga membuat Samuel Adams termotivasi dalam memperjuangkan gerakan Revolusi Amerika.

Dari semua anggota *Sons Of Liberty*, tidak ada yang lebih berperan dalam mewujudkan Revolusi Amerika dan menciptakan Amerika Serikat yang merdeka. Adams menentang kebijakan pajak Inggris terhadap koloni-koloni. Terkenal karena Mengorganisir *Sons of Liberty*.⁵⁰ Sekelompok pemberontak yang menimbulkan masalah di Boston bagi Inggris dengan menghancurkan barang-barang mereka dan memulai perkelahian. Samuel Adams bukanlah seorang prajurit. Senjatanya adalah ide dan kata-kata, bukan pedang dan senjata api. Penguasa Inggris di Amerika adalah musuh bebuyutannya, dan ia berusaha membuat mereka semua kesulitan semampunya. Ia tidak selalu berjuang secara ketat sesuai aturan main yang adil,

⁴⁹ Michael, Burgan. *Samuel Adams: Patriot and Statesman*. Minneapolis, Minn.: Compass Point Books, 2005, hlm. 26.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 46.

karena ia percaya bahwa Inggris tidak adil dalam memperlakukan koloni-koloni. Ia berjuang untuk menang dengan cara apa pun.⁵¹

Ia menulis banyak surat dan menentang tirani Inggris serta menandatangani surat-suratnya dengan menggunakan banyak nama yang berbeda membuat tampak seolah-olah ada lebih banyak individu yang terlibat. Samuel Adams juga sangat mendesak sesama kolonisnya untuk melepaskan diri dari Inggris Raya. Hingga Samuel Adams juga mengorganisasi pemberontakan yang menyebabkan *Boston Tea Party* pada tahun 1773 serta dalam Revolusi Amerika Ia merupakan anggota Kongres Kontinental Pertama dan Kedua.

Samuel Adams juga merupakan tokoh patriot yang dekat dengan rakyat. Hampir semua orang di Boston menyukainya dan menghormatinya. Ia memiliki cara untuk mendapatkan teman dengan cepat tidak hanya pekerja dermaga dan tukang kayu galangan kapal, tetapi juga pedagang kaya seperti John Hancock dan Thomas Cushing. Ketika ia berbicara kepada orang-orang di jalan, di bar, di sepanjang tepi pantai, atau di rumah teman-temannya yang kaya, ia memiliki bakat luar biasa untuk membuat mereka percaya pada apa yang ia katakan.⁵²

2. Paul Revere

Paul Revere adalah seorang tukang perak sukses dari Boston, Massachusetts, yang aktif dalam politik anti-Inggris. Ia memata-matai tentara Inggris dan ikut serta dalam Pesta Teh Boston. Paul lahir di Boston, Massachusetts pada 1735. Sejak berusia delapan tahun hingga tiga belas tahun, Paul belajar di North Writing School.

⁵¹ Sutton. *Sons of Liberty*. New York: J. Messner, 1969, hlm. 29.

⁵² *Ibid*, hlm. 24.

Kemudian, ia bekerja sebagai murid ayahnya untuk mempelajari keterampilan tukang perak. Ketika Paul berusia sembilan belas tahun, ayahnya meninggal. Saat itu, Paul sudah cukup terampil untuk mengambil alih bisnis tersebut.

Seiring berjalannya waktu Paul mulai menaruh minat aktif dalam politik pada masa itu. Ia sering menghadiri pertemuan club rahasia. Di sana ia mendengar Samuel Adams berbicara tentang kemerdekaan Amerika.⁵³ Gagasan itu merupakan gagasan baru dan mengejutkan bagi Paul muda. Kedengarannya seperti pengkhianatan. Namun, semakin ia mendengarkan Adams, semakin ia yakin bahwa suatu hari Amerika harus melepaskan diri sepenuhnya dari Inggris. Hingga akhirnya Paul bergabung ke organisasi *Sons Of Liberty* yang dipimpin Samuel Adams.⁵⁴

Perannya dalam perang revolusi sebagai anggota dari *Sons of Liberty* yaitu membuat ukiran dalam bentuk broadside sebagai propaganda untuk mendukung gerakan pemberontak yang dikenal *The Bloody Work on King Street* sebagai pemicu kebencian baru bagi koloni-koloni terhadap Inggris.⁵⁵ Paul juga berpartisipasi dalam Pesta Teh Boston.

Paul juga dikenal karena menetapkan sistem peringatan dini untuk memperingatkan milisi kolonial tentang aktivitas tentara Inggris. Sebuah puisi terkenal menceritakan perjalanan berkuda Revere di malam hari untuk mengumumkan gerak maju tentara menuju Lexington dan Concord. Untuk

⁵³ Martin, Lee. *Paul Revere*. New York: F. Watts, 1987, hlm. 33.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 36.

⁵⁵ Sutton, *op.cit*, hlm. 67.

memperingatkan para pemimpin Patriot Samuel Adams dan John Hancock tentang rencana serangan militer Inggris pada malam tanggal 18 April 1775.⁵⁶

Setelah Deklarasi Kemerdekaan ditandatangani dan revolusi telah menjadi perang skala penuh, Paul Revere terus mengabdikan pada negaranya. Sebagai kolonel milisi, ia memimpin Castle William setelah Inggris akhirnya mundur dari Boston. Pada akhir perang, ia kembali menekuni pekerjaannya sebagai tukang perak.

3. John Hancock

John Hancock lahir di Braintree, Massachusetts pada 1737. Menempuh pendidikan di Boston Latin School dan Harvard. Pada awalnya John Hancock merupakan anak laki-laki miskin dan putra tertua seorang pendeta. Namun, Kehidupan John mulai berubah setelah ayahnya meninggal. Ketika ia diadopsi oleh pamannya yaitu Thomas Hancock yang juga merupakan pedagang terkaya dari Boston dikarenakan ia tidak memiliki anak sendiri dan membutuhkan penerus untuk meneruskan usahanya di Inggris maupun di koloni.⁵⁷

Setelah menamatkan sekolahnya John bekerja sebagai juru tulis di kantor perusahaan Hancock. Hingga akhirnya John mulai mengambil alih pengelolaan bisnis Hancock. Pada tahun 1765, pemerintah Inggris mengeluarkan berbagai undang-undang yang karenanya banyak orang Amerika yang menentang undang-undang tersebut. John yang pada awalnya selalu setia kepada Inggris Raya dan Raja George III. Namun, undang-undang ini juga membuatnya marah. Ia menolak membayar pajak.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 68.

⁵⁷ Lorenzo, Sears. *John Hancock: the Picturesque Patriot*. Boston: Little Brown and Company, 1912, hlm. 15.

Seolah-olah tidak mungkin pemuda sekaya John Hancock akan terlibat dalam pemberontakan melawan Raja Inggris. Ia telah terpikat oleh Samuel Adams dan keyakinan Sam terhadap hak-hak kolonial. Selain itu, John sendiri adalah anak yang miskin, dan hatinya berada di pihak rakyat jelata.⁵⁸ Membuat John Hancock mulai mengalami perubahan menjadi seorang patriot aktif di bawah panji pemberontakan yang dikibarkan secara diam-diam oleh Samuel Adams.

John Hancock juga dikenal karena mendanai banyak aksi revolusioner di Boston. John Hancock sangat terlibat dalam politik Massachusetts. Perannya yang penting dalam gerakan revolusi membuat ia terpilih sebagai presiden Kongres Kontinental Kedua di Philadelphia, Pennsylvania, pada bulan Mei 1775.⁵⁹ Selain itu, Hancock menjadi penanda tangan pertama serta tanda tangannya yang besar pada deklarasi kemerdekaan sebagai presiden kongres kontinental.

4. Patrick Henry

Patrick Henry lahir di Hanover County, Virginia pada 1736. Pendidikan yang ditempuhnya pernah masuk sekolah tata bahasa sebelum dibimbing oleh ayahnya. Patrick menemukan bahwa ia senang membaca, Ia bahkan mulai belajar bahasa Latin.⁶⁰ Pekerjaannya sebagai pedagang, petani, pengacara.

Berbicara adalah satu-satunya bakatnya yang hebat. Suaranya jernih dan kaya, dan ia selalu punya kisah yang menarik untuk diceritakan. Ketika Patrick Henry berbicara, orang-orang diam dan mendengarkan. Seolah-olah ia membuat para pendengarnya terpesona, hampir terhipnotis oleh suaranya. Selama perang

⁵⁸ Sutton, *op.cit.*, hlm. 42.

⁵⁹ Sears, *op.cit.*, hlm. 158.

⁶⁰ Norine D, Campbell. *Patrick Henry: Patriot and Statesman*. New York: Devin-Adair Co., 1969, hlm. 13.

revolusi berperan untuk meyakinkan legislator Virginia lainnya untuk mendukung revolusi dan menentang Raja George, bahkan satu dekade sebelum perang revolusioner.

Pada usia dua puluh sembilan tahun, ia terpilih untuk mewakili daerahnya di badan legislatif Virginia yang disebut *House of Burgesses*. Ia mengajukan serangkaian resolusi yang menyatakan bahwa hanya House of Burgesses yang berhak mengenakan pajak kepada warga Virginia dan bahwa warga Virginia tidak terikat untuk mematuhi hukum apa pun kecuali yang mereka buat sendiri. Pidatonya di majelis koloni Virginia disebut pengkhianatan oleh rekan-rekannya.⁶¹

Virginia Resolves menjadi awal protes awal terhadap pajak dari Inggris dari Patrick. Pidatonya menggugah hati rakyat negara bagiannya yang tidak dapat dilakukan oleh warga Virginia lainnya. Organisasi *Sons of Liberty* menyebar ke selatan dari Massachusetts, dan Patrick Henry adalah salah satu warga Virginia pertama yang bergabung.⁶²

Ia juga terpilih menjadi anggota kongres kontinental pertama dan kedua. Patrick Henry yang lebih dikenal sebagai seorang pengacara dan politikus Virginia juga terkenal karena pidato-pidatonya yang berapi-api untuk mempromosikan kemerdekaan Amerika., Patrick sering berbicara tentang menyatukan koloni-koloni dan menentang kekuasaan Inggris. Patrick memiliki bakat untuk mengungkapkan perasaannya tentang pemerintahan dan kebebasan dalam pidato-pidato yang memengaruhi banyak orang untuk mendukung perjuangan Patriot.

⁶¹ Sutton, *op.cit.*, hlm. 57.

⁶² *Ibid*, hlm. 58.

Pada tanggal 23 Maret 1775, Henry berbicara kepada sesama anggota parlemen di Virginia *House of Burgesses*, yang mencoba memutuskan apakah akan mempersiapkan diri untuk perang melawan Inggris Raya. Kata-kata Patrick Henry, "tetapi bagi saya, berikan saya kebebasan atau berikan saya kematian!"⁶³

5. Thomas Paine

Thomas Paine lahir di Thetford, Inggris pada 1737. Saat ia berusia tujuh tahun, mereka mengirimnya ke sekolah desa. Ia belajar membaca dan menulis, ia pandai matematika dan sains.⁶⁴ Paine pernah berkerja menjadi petugas pajak namun karena Paine mengajukan petisi terkait permasalahan dalam lingkungan pekerjaannya sebagai petugas pajak. Petisi tersebut membuat pejabat tinggi di layanan pajak marah lalu menuduh bahwa Paine telah mengambil cuti beberapa bulan tanpa izin untuk pergi ke London.⁶⁵ Atas tuduhan tersebut Paine kehilangan pekerjaan sebagai petugas pajaknya, ia berpindah-pindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain di Inggris. Paine yang berusia tiga puluh tujuh tahun kembali ke London tanpa uang, pekerjaan, dan keluarga. Ia tidak tinggal lama di sana.

Dengan dorongan Benjamin Franklin, seorang kolonis Amerika yang terkenal, yang ia temui melalui teman lama sekaligus dosennya James Ferguson, Paine memutuskan untuk mencoba peruntungannya di Dunia Baru. Benjamin Franklin memberinya surat pengantar, Paine tiba di Philadelphia pada akhir tahun 1774, dan segera menjadi penulis surat kabar yang sukses.⁶⁶ Pada saat Paine

⁶³ *Ibid*, hlm. 60.

⁶⁴ Pat, McCarthy. *Thomas Paine: Revolutionary Patriot and Writer*. Berkeley Heights, NJ: Enslow Publishers, 2001, hlm. 14-15.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 29.

⁶⁶ Henry, Leffmann. *The Real Thomas Paine, Patriot and Publicist: A Philosopher Misunderstood*. United States: Library of Congress, 1922, hlm. 84.

beremigrasi ke Amerika pertikaian antara Koloni dan negara induk mencapai puncak dan masalah kepatuhan terhadap pajak kecil dan tidak adil yang dipungut oleh negara induk menjadi masalah yang paling utama.

Thomas Paine sangat terkesan dengan gagasan bahwa koloni tidak bisa mendapatkan keadilan dan kehidupan ekonomi yang bebas, juga Paine merupakan seorang pencinta kebebasan dan kemerdekaan. Hingga pada bulan Januari 1776 sebuah pamflet berjudul *Common Sense*, yang ditulis oleh Paine yang diterbitkan secara anonim, pandangan patriotnya sangat memengaruhi orang Amerika untuk mendukung kemerdekaan dari Inggris Raya. Ia berpendapat bahwa rakyat biasa memiliki hak untuk memerintah diri mereka sendiri, dan bahwa tirani pemerintahan Inggris hanya dapat dipatahkan dengan kemerdekaan penuh. *Common Sense* adalah buku terlaris di semua 13 koloni. Dari penerbitan pamflet tersebut pada tanggal 2 Juli 1776, Kongres Kontinental mendeklarasikan negara-negara merdeka sebagai koloni.⁶⁷

6. John Dickinson

John Dickinson lahir Di Crosia dore, pada tanggal 8 November 1732. Ia adalah putra kedua dari Samuel Dickinson sebagai pemilik tanah terbesar di daerah kent, Delaware yaitu memiliki lebih dari tiga ribu hektar.⁶⁸ Pada tahun 1750, saat John Dickinson berusia delapan belas tahun, pikirannya dianggap cukup matang untuk mulai belajar hukum. Ia diterima sebagai mahasiswa di kantor John Moland

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 85.

⁶⁸ Robert Haven, Richards. *The Life and Character of John Dickinson*. Wilmington: The Historical Society of Delaware, 1901, hlm. 4-5.

yang merupakan pengacara raja di Pennsylvania dan Anggota Dewan Provinsi pada tahun 1759.⁶⁹

John Dickinson juga membujuk ayahnya agar mengizinkannya pergi ke London pada tahun 1753 untuk masuk ke sana sebagai mahasiswa hukum di Middle Temple yang pada saat itu umum untuk mengirim putra-putra petani kaya di Koloni Selatan yang dirancang untuk menjadi praktisi hukum Kolonial ke salah satu Inns of Court. Pelatihan hukum tersebut berbeda dengan yang diberikan kepada mereka yang menonjol dalam kehidupan politik New England, dan bagi mereka yang memegang posisi yang sama di Koloni lain sebelum Revolusi, telah diberikan karena tampaknya perlu untuk menunjukkan seberapa lebar jurang yang memisahkan mereka ketika krisis tiba. John Dickinson dapat dianggap sebagai tipe orang yang cakrawalanya selalu dibatasi oleh aspek hukum dari situasi tersebut.⁷⁰ Disisi lain Samuel Adams yang secara alami adalah seorang revolusioner antusias, yang baginya hukum yang ada sekaligus mengganggu penerapan pandangannya tentang kemerdekaan yang harus disingkirkan.

John Dickinson mulai menjalankan profesinya pada tahun 1757 sebagai pengacara, ia terpilih sebagai anggota Majelis untuk Delaware pada bulan Oktober 1760, kemudian ia diangkat menjadi Ketua Majelis tersebut. Hingga pada tahun 1762, ia terpilih sebagai anggota Majelis Pennsylvania dari kota Philadelphia.⁷¹ Menjelang pecahnya revolusi John Dickinson dipilih sebagai delegasi dari Pennsylvania untuk Kongres pertama pada tahun 1774, dan segera ditempatkan

⁶⁹ Charles Janeway, Stille. *The Life and Times of John Dickinson 1732-1808*. Philadelphia: The Historical Society of Pennsylvania, 1891, hlm. 19.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 36.

⁷¹ Richards, *op.cit.*, hlm. 8.

pada sebuah komite untuk menyusun petisi kepada raja yang ditetapkan pada sidang berikutnya.

7. John Adams

John Adams lahir di Braintree, Massachusetts pada 1735. Ia menempuh pendidikan Harvard College, ia juga memiliki sepepu bernama Samuel Adams yang sepupu keduanya.⁷² Setelah Adams lulus dari Harvard, ia mengambil pekerjaan sebagai guru di sekolah Worcester, Massachusetts, untuk mengumpulkan uang guna membiayai pelatihan hukumnya.

Setelah satu tahun, Adams mulai belajar hukum di bawah bimbingan James Putnam, pengacara terkemuka di Worcester yang memiliki pengetahuan mendalam tentang filsafat politik John Locke dan pemahaman mendalam tentang hukum umum.⁷³ Selama dua tahun berikutnya, Adams menghabiskan seluruh waktunya untuk mengajar, belajar, dan menghadiri sidang pengadilan hingga ia memiliki pekerjaan sebagai pengacara Boston yang terkemuka.

Waktu terjadinya perang revolusi Adams sangat bersimpati dengan tujuan revolusi akan tetapi keadaan tersebut membuatnya bimbang karena keterlibatannya dalam politik tersebut. Membuat tindakannya bisa berdampak pada terhadap karier dan reputasinya sebagai seorang pengacara, sebagian dari dirinya masih merasa setia pada hukum yang diprotes oleh *Sons of Liberty*.⁷⁴

⁷² Leonard, Falkner. *John Adams: Reluctant Patriot of the Revolution*. New Jersey: Prentice-Hall, 1969, hlm. 16-17.

⁷³ *Ibid*, hlm. 24.

⁷⁴ Miriam J, Gross. *John Adams: Patriot, Diplomat, and Statesman*. New York: PowerPlus Books, 2005, hlm. 24.

Kebimbangannya tersebut mulai hilang setelah kejadian pembantaian Boston, Adams sangat yakin bahwa setiap orang di negara bebas seharusnya memiliki hak untuk mendapatkan penasihat hukum dan pengadilan yang adil sehingga ia memutuskan untuk menanggapi kasus tersebut tanpa ragu-ragu. Adams membela tentara Inggris yang diadili di pengadilan karena menembaki kerumunan warga Boston dan menyalahkan pemerintah kerajaan atas terjadinya kondisi yang menyebabkan massa meletus. Putusan itu membuat publik marah, dan Adams dikritik di *Boston Gazette*. Namun, hal itu juga membuatnya lebih dihormati, karena menunjukkan integritasnya yang tidak memihak.

Pada musim panas berikutnya, *Sons of Liberty* membantu memilih Adams sebagai salah satu perwakilan Boston di badan legislatif Massachusetts.⁷⁵ Adams menjadi delegasi Massachusetts untuk Kongres Kontinental Pertama dan Kedua, ia juga membantu membuat dan kemudian menandatangani Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1776.

8. Thomas Jefferson

Thomas Jefferson lahir di Shadwell, Virginia pada 1743. Seorang pembaca yang giat yang mempelajari bahasa Prancis, Yunani, dan Latin setelah lulus dari kuliahnya pada usia Sembilan belas tahun. Ia menempuh pendidikan di Virginia's College of William & Mary.⁷⁶ Jefferson berpikir bahwa hukum akan menjadi profesi yang menarik dan juga teman-temannya seperti Patrick Henry beranggapan

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 29.

⁷⁶ Carol H, Behrman. *Thomas Jefferson*. Minneapolis: Lerner Publications, 2004, hlm. 22.

yang sama dengannya. Oleh sebab itu, Jefferson memutuskan untuk belajar tentang hukum lalu berprofesi Pengacara di Virginia.⁷⁷

Setelah bekerja selama dua tahun sebagai pengacara, Thomas Jefferson terjun ke dunia politik pada bulan Desember 1768 dengan menjadi anggota DPR. Pada tahun 1770, ia juga diangkat menjadi letnan daerah Albemarle Count, serta Jefferson juga bertugas di badan legislatif Virginia hingga tahun 1775.⁷⁸ Jalan yang diambil Jefferson tersebut sangatlah berbeda dengan temannya Patrick Henry yang menjadi pembicara publik dalam menentang kebijakan parlemen.

Setelah terjadinya peristiwa *Boston Tea Party* Jefferson mulai memutuskan untuk mendukung patriot. Jefferson juga menulis pamflet dengan judul *A Summary View of the Rights of British America* yang menyatakan bahwa parlemen tidak memiliki wewenang atas koloni-koloni Amerika.⁷⁹ Sekaligus bertujuan agar raja George III akan mendengarkan keluhan rakyatnya yang berada di Amerika dengan menghormati kebebasannya dalam menentukan kebijakan. Jefferson juga menjadi delegasi kongres kontinental kedua, dan merupakan penulis utama deklarasi kemerdekaan yang kemudian ditandatanganinya pada tanggal 4 Juli 1776.

9. Benjamin Franklin

Benjamin Franklin lahir di Boston, Massachusetts pada 1706. Menempuh pendidikan di Sekolah formal di Boston Latin School pada tahun-tahun awalnya,

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 23.

⁷⁸ Amy, Kukla. *Thomas Jefferson: Life, Liberty, and the Pursuit of Happiness*. New York: PowerPlus Books, 2005, hlm. 24.

⁷⁹ Behrman, *op.cit.*, hlm. 45.

magang sebagai tukang cetak, dan belajar sendiri setelah itu. Ia berprofesi sebagai ilmuwan, penemu, tukang cetak, dan patriot sejati.⁸⁰

Benjamin Franklin yang merupakan seorang diplomat, penemu, dan penerbit. Ia lahir dan dibesarkan di Boston, Massachusetts, tetapi menghabiskan sebagian besar masa dewasanya di Philadelphia, Pennsylvania. Ia sukses dalam hampir semua hal yang ia cita-citakan. Sebagai manajer percetakan Franklin bahkan menjadi penerbit surat kabar kedua di Philadelphia, dengan surat kabar bernama *Pennsylvania Gazette*.⁸¹ Sebagai seorang ilmuwan, ia sangat tertarik pada listrik serta banyak pengakuan yang diberikan kepada Franklin berasal dari karyanya di bidang kelistrikan seperti penangkal petir dan kacamata bifocal.⁸² Pencapaian tersebut membuat Benjamin Franklin menuju perjalanan karier bisnis yang sukses pada usianya dua puluh tiga tahun.

Setelah terjadi peristiwa *Boston Tea Party*, kondisi antara Inggris dan koloni semakin panas karena Raja George III dengan keras kepala menolak tuntutan para kolonis di Amerika serta kelompok-kelompok seperti *Sons of Liberty* ingin segera merdeka dari Inggris. Namun, Franklin dengan sabar mencoba berunding dengan kedua belah pihak. Ia bahkan menawarkan untuk membayar pajak teh yang dibuang di Pelabuhan Boston. Parlemen akan mencabut pajak teh. Parlemen menolak.⁸³ Franklin yang tahu bahwa revolusi di koloni-koloni yang hampir pasti akan

⁸⁰ Andrew M, Allison. *The Real Benjamin Franklin*. Salt Lake City: Freeman Institute, 1982, hlm 4.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 34

⁸² *Ibid*, hlm. 81.

⁸³ R. Conrad, Stein. *Benjamin Franklin: Inventor, Statesman, and Patriot*. Chicago: Rand McNally, 1972, hlm. 56.

berperang segera membantu koloni-koloni dalam perjuangan mereka melawan Inggris.

Dalam perang revolusi Franklin mewakili Pennsylvania di Kongres Kontinental Kedua dan membantu menulis Deklarasi Kemerdekaan dan ia juga menandatangani Konstitusi.⁸⁴ Pada tahun 1778, ia merundingkan aliansi militer dengan Prancis, yang sangat penting bagi Amerika Serikat untuk memenangkan perang melawan Inggris Raya. Sebagai duta besar AS untuk Prancis, Franklin juga membantu merundingkan Perjanjian Paris, yang secara resmi mengakhiri Perang Revolusi pada tahun 1783.

10. George Washington

George Washington lahir di Virginia pada tanggal 22 Februari 1732. Sebagai putra seorang petani kaya, Ia hanya menempuh pendidikan formal seperti membaca, mengeja, dan berhitung, tidak seperti Thomas Jefferson dan warga Virginia berpengaruh lainnya pada masanya, Washington tidak kuliah ataupun menempuh pendidikan tinggi. Hingga pada tahun 1747, George Washington menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah dan pada saat yang sama juga ia pergi untuk tinggal bersama saudaranya Lawrence, di tempat tinggalnya di Potomac.⁸⁵

Washington belajar survei saat magang di tempat lord Fairfax, sampai ia diangkat menjadi surveyor tanah pada usia 16 tahun.⁸⁶ Washington juga mewarisi perkebunan Mount Vernon di Virginia pada usia 22 tahun dari saudaranya

⁸⁴*Ibid*, hlm. 57.

⁸⁵ Edward M, Taylor. *George Washington the Ideal Patriot*. New York: Eaton & Mains, 1897, hlm. 88.

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 96.

Lawrence. Setahun setelahnya, Letnan Gubernur Dinwiddie, membagi Koloni menjadi empat distrik militer, dan memberikan Washington tanggung jawab atas satu distrik, dengan pangkat mayor dan ajudan jenderal.⁸⁷ Jabatan ini mengharuskannya untuk memeriksa, mengatur, melatih, dan mendisiplinkan milisi di seluruh distrik, dan siap setiap saat untuk berperang di perbatasan.

Selama Perang Prancis dan Indian, dari tahun 1754 hingga 1755, Washington bertempur sebagai letnan kolonel di Angkatan Darat Inggris. Ia mempelajari taktik militer saat memimpin tentara bertempur di lembah Ohio dan Pennsylvania bagian barat. Setelah Perang Prancis dan Indian, Washington menjadi aktif dalam politik Virginia, tetapi ia paling suka bekerja di lahan pertaniannya. Seperti penduduk koloni lainnya, ia mulai membenci pajak dan peraturan perdagangan Inggris, dan merasa dieksploitasi oleh pemerintah Inggris.⁸⁸ Pada tahun 1774 ia menjadi delegasi Virginia untuk Kongres Kontinental Pertama di Philadelphia, Pennsylvania.

Setelahnya Washington juga menghadiri kongres kontinental kedua pada bulan Mei 1775, karena koneksi politik dan latar belakang militernya.⁸⁹ Washington terpilih untuk memimpin Angkatan Darat Kontinental yang baru dibentuk. Keterampilan George Washington dalam memimpin pasukan besar dalam pertempuran di lapangan terbuka memikul harapan negara baru di pundaknya, Washington memimpin sekelompok tentara kolonial yang tidak berpengalaman dan kalah senjata melawan Inggris Raya, negara paling kuat di Bumi. Washington

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 106.

⁸⁸ Roger A. Bruns. *George Washington*. New York: Chelsea House Publishers, 1987, hlm. 40-41.

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 47.

adalah komandan yang berani dan banyak akal serta membuatnya dihormati secara luas sebagai seorang pemimpin, Washington adalah satu-satunya presiden yang dipilih dengan suara bulat oleh dewan elektoral dua kali.